

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, kepribadian luhur, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, dan negara (UU No. Nomor 20 2003).¹ Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, karena melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia yang terdidik, yang mampu menghadapi perkembangan zaman.

Pentingnya pembelajaran dalam memahami unsur-unsur cerita pada keterampilan membaca, maka pendidik bisa memotivasi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengajaran karya sastra khususnya dalam menemukan unsur intrinsik cerita fiksi. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013 atau biasa dikenal dengan K-13. Tujuan K-13 sendiri ialah untuk mempersiapkan insan Indonesia yang berkompeten, kreatif, produktif serta berkarakter. Mengikutsertakan pengajaran sastra dalam kurikulum berarti akan membantu peserta didik berlatih keterampilan

¹ Dyah Worowirastrri Ekowati et al., "Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah," *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 1 (Februari 12, 2019), 97.

membaca dan mungkin ditambah keterampilan menyimak, menulis, dan berbicara yang masing-masing memiliki hubungan yang erat.²

Literasi adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas seperti membaca dan menulis. Literasi dapat dipahami sebagai membaca adalah proses menerjemahkan lambang-lambang bahasa sehingga diproses menjadi satu pengertian, serta menulis adalah mengungkapkan pikiran dalam suatu bahasa sehingga membentuk karya. Hasil dari literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam mencapai tujuan.³ Pada literasi sangat mewakili kemampuan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan memperbarui, diungkapkan secara lisan dan tertulis. Keterampilan dalam membaca dan menulis memudahkan untuk memahami informasi lisan dan tertulis.

Pembelajaran untuk meningkatkan literasi pada peserta didik, para pendidik perlu lebih kreatif untuk membuat para peserta didik tertarik sehingga mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendidik harus menguasai metode dan pemilihan media yang tepat di dalam kelas. Sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yang secara garis besar dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan gaya belajar. Faktor eksternal meliputi keluarga, kualitas pendidik, metode pengajaran, relevansi kurikulum dengan

² Unang Wahidin, "Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02 (September 6, 2018), 231–232.

³ Dhina Cahya Rohim dan Septina Rahmawati, "Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 6, no. 3 (September 10, 2020), 230–37.

kemampuan, fasilitas atau perlengkapan sekolah, kondisi ruangan, jumlah peserta didik **per-kelas**, masyarakat dan lingkungan. Pendidik dan peserta didik harus mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dengan tepat untuk mencapai hasil belajar yang baik. Salah satunya adalah penggunaan dan ketepatan media pembelajaran.⁴

Berdasarkan paparan di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan analisis unsur intrinsik dalam sebuah cerita. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, unsur secara faktual akan dijumpai jika seseorang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah cerita adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Unsur yang dimaksud yaitu tema, tokoh, penokohan, latar, alur, bahasa atau gaya bahasa, dan amanat.⁵ Dengan adanya media pembelajaran diharapkan untuk peserta didik lebih mudah dalam memahami cerita dan menemukan unsur intrinsik pada cerita.

Salah satu ciri peserta didik tingkat sekolah dasar adalah pemahaman yang masih kurang. Peranan media pembelajaran dalam proses belajar merupakan segala sesuatu yang dapat **digunakan** untuk menyalurkan pesan kepada penerima lebih mudah sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta untuk lebih mengerti dan paham akan materi yang di sampaikan.⁶ Sehingga jika materi hanya disampaikan secara tertulis maupun lisan, peserta didik kurang mampu mendefinisikan materi tersebut. Contoh

⁴ Irfan Efendi, Melisa Prawitasari, and Heri Susanto, "Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah," *Prabayaksa: Journal of History Education* 1, no. 1 (March 1, 2021), 24.

⁵ Burhan Nurgianto, 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 14.

⁶ Talizaro Tafonao, "Peranan media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa". *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, no 2 (Juli 2018), 103.

materi yang memerlukan media pembelajaran adalah menemukan unsur intrinsik pada cerita fiksi. Penyampaian materi unsur intrinsik kurang bisa tersampaikan dengan baik jika hanya mengandalkan buku yang di dalamnya memuat tulisan. Materi ini memerlukan media pendukung untuk menyampaikan dan memudahkan dalam pembelajaran materi.

Beberapa penelitian yang menjadi dasar penelitian pengembangan media wayang kayu yang pertama, hasil penelitian yang dilakukan Madinatul Mukholifah dkk dengan membuat media wayang karakter. Media Wayang Karakter ini terbuat dari bahan karton yang diberi tusuk sate dan diberi warna sesuai dengan karakter yang diinginkan. Penggunaan media wayang karakter merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam melakukan pembelajaran secara langsung melibatkan peserta didik saat pembelajaran. Media pengembangan wayang karakter dapat membantu pendidik dalam melakukan pembelajaran mendongeng yang bentuknya menyerupai tokoh dongeng sehingga memudahkan peserta didik dalam mengetahui isi dalam dongeng.⁷

Kedua, menurut Penelitian yang dilakukan oleh Saaduddin dkk dengan judul “Teater boneka wayang sayur: Pemanfaatan Sayuran Sebagai Sarana Pendidikan Karakter dan Literasi Kesehatan” dari penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan literasi kesehatan dan juga sebagai sarana pendidikan karakter dan membantu peserta didik dalam mengembangkan bahasa anak, mempertinggi kreativitas dan juga dapat membantu untuk

⁷ Mukholifah et al., “Mengembangkan Media Pembelajaran Wayang Karakter”, *Pdf*, 2 (2020), 678.

meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁸ Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan media wayang cocok disajikan untuk peserta didik disekolah dasar, karena media wayang merupakan media yang menarik, bahan-bahan untuk membuat wayang juga mudah didapatkan. Sehingga peserta didik akan lebih tertarik, kreatif dan semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia menentukan unsur intrinsik pada cerita dibutuhkan media yang dapat digunakan supaya peserta didik lebih menghayati dalam cerita tersebut. Namun belum semua sekolah yang menyadari untuk menggunakan alat bantu media pembelajaran ini, salah satunya MI Al Falah Pagu Wates. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, MI Al Falah Pagu Wates masih menggunakan metode lama dalam pembelajaran cerita fiksi yaitu peserta didik diminta untuk membaca cerita sendiri-sendiri. Pendidik juga menceritakan di depan kelas dan peserta didik membayangkan cerita yang di bacakan.⁹

Pada media wayang kayu terdapat beberapa keunggulan mampu meningkatkan keterampilan menyimak cerita, efisiensi terhadap waktu, tempat, dan biaya. Media wayang kayu dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas peserta didik dalam suasana pembelajaran serta dapat mengembangkan ide yang menarik. Media wayang kayu juga mempunyai bentuk yang unik dan menarik serta dilengkapi dengan wadah yang terbuat dari kayu dan bisa digunakan sebagai latar cerita.

⁸ Saauddin et al. "Teater Boneka Wayang Sayur: Pemanfaatan Sayuran Sebagai Sarana Pendidikan Karakter dan Literasi Kesehatan", *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2 (Oktober, 2019), Vol.4: 168.

⁹ Miftaqur Rohmah, Wawancara, 4 Oktober 2022, pukul 10.00, MI Al Falah Pagu Wates

Berdasarkan uraian diatas, mendorong peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran yaitu wayang kayu. Media wayang kayu ini tidak seperti wayang lainnya seperti wayang kulit yang susah akan pembuatannya dan mahal untuk harga. Media wayang kayu terbuat dari bahan yang mudah untuk dicari dan cukup murah dari segi harga. Media wayang kayu berupa mainan yang sederhana yang dapat mendukung literasi peserta didik. Media wayang kayu ini terbuat dari bahan kayu sehingga kokoh dan dicat menggunakan cat kayu sehingga tahan air, pada media wayang kayu juga disertai dengan penambahan tempat wayang yang bisa di buka tutup dan dapat dijadikan latar atau *background* pada cerita. Sambil bermain atau mewayangkan media, secara tidak langsung peserta didik akan belajar mengenai keterampilan menyimak maupun pelafalan dalam menentukan unsur intrinsik pada cerita fiksi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Wayang Kayu untuk Mendukung Kemampuan Literasi Siswa Kelas IV Menentukan Unsur Intrinsik di Mi Al Falah Pagu Wates”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran Wayang Kayu untuk menemukan unsur intrinsik pada cerita fiksi di Kelas IV MI Al Falah Pagu Wates?

2. Bagaimana efektivitas media pembelajaran Wayang Kayu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV MI Al Falah Pagu Wates?
3. Bagaimana kevalidan media pembelajaran Wayang Kayu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV MI Al Falah Pagu Wates?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti menunjukkan tujuan penelitian dan pengembangan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran Wayang Kayu dalam menemukan unsur intrinsik pada cerita fiksi di Kelas IV MI Al Falah Pagu Wates.
2. Menganalisis efektivitas media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik Kelas IV MI Al Falah Pagu Wates.
3. Mengetahui kevalidan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik Kelas IV MI Al Falah Pagu Wates.

D. Spesifikasi Pengembangan Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Produk media wayang kayu yang akan dikembangkan merupakan media yang digunakan dalam materi bahasa Indonesia kelas IV.
2. Produk berupa media pembelajaran wayang kayu yang memuat gambar dilukis diatas kayu.

3. Media pembelajaran wayang kayu menggunakan gambar berwarna yang di disain menarik sehingga peserta didik lebih tertarik untuk memainkannya.
4. Media pembelajaran wayang kayu menggunakan bahan kayu dan di cat sesuai dengan warna yang menarik.
5. Media wayang kayu di potong sesuai pola dan disambungkan menggunakan baut kecil.
6. Media wayang kayu dilengkapi dengan tempat penyimpanan yang terbuat dari kayu berbentuk kotak dan juga dijadikan latar atau *background* cerita.
7. Dilengkapi dengan buku cerita yang sudah sesuai dengan materi dan kompetensi dasar yang menarik.
8. Pendidik dapat menggunakan media wayang kayu karena dilengkapi dengan buku panduan penggunaan.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dilakukan dengan memperhatikan kepentingan beberapa pihak yang dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan yang dilakukan. Pentingnya penelitian dan pengembangan ini lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1. Pentingnya penelitian bagi siswa
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu media belajar bagi peserta didik sehingga lebih termotivasi dan tertarik dalam mengikuti proses kegiatan belajar Bahasa Indonesia.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan lebih mengembangkan fleksibilitas belajar siswa secara optimal.
2. Pentingnya penelitian bagi guru
 - a. Sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran di sekolah menggunakan media Wayang Kayu.
 - b. Hasil penelitian pengembangan media wayang kayu ini diharapkan mampu memberikan inovasi bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menemukan pesan moral yang efektif dan menarik.
3. Pentingnya penelitian bagi sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah berdasarkan hasil yang di dapat peneliti selama melakukan penelitian di MI Al Falah Pagu Wates.
4. Pentingnya penelitian bagi peneliti

Sebagai acuan penelitian-penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan dan memberikan manfaat didunia pendidikan.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi pengembangan dalam penelitian ini adalah pengembangan media wayang kayu pada materi menentukan unsur intrinsik pada cerita kegiatan literasi di kelas IV MI Al Falah Pagu Wates akan menciptakan pembelajaran yang lebih mudah dipahami dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

1. Asumsi pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Pengembangan media wayang kayu ini dapat membantu proses pembelajaran. Sehingga mampu membuat peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran literasi menentukan unsur intrinsik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Peserta didik dapat dengan mudah dalam memahami materi bahasa Indonesia menentukan unsur intrinsik yang disampaikan oleh pendidik.
 - c. Pengembangan wayang kayu dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Keterbatasan pengembangan
 - a. Pengembangan media wayang kayu ini menggunakan kayu triplek yang dicat menggunakan cat kayu.
 - b. Penulis hanya melakukan penelitian pengembangan media wayang kayu di kelas IV MI Al Falah Pagu Wates.
 - c. Pengembangan media wayang kayu hanya sebagai alat yang bisa membantu peserta didik menentukan unsur intrinsik cerita dalam mendukung literasi.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu hasil yang relevan dengan kajian perlu adanya pemaparan. Pemaparan hasil penelitian terdahulu yang setopik dengan penelitian pengembangan wayang kayu pada pelajaran literasi bahasa Indonesia, diantaranya:

1. Jurnal karya Islahatul Muthoharoh dkk, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kardus Terhadap Kemampuan Bercerita Peserta Didik di Sekolah Dasar” dalam jurnal tahun 2021. Tujuan penelitian ini melatih peserta didik menjadi lebih berkonsentrasi dan memahami isi alur cerita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 3 tahapan yaitu (a) *pretest* (b) *treatment* (c) *post test*.¹⁰

Persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu desain penelitian yang dipilih sama menggunakan wayang untuk media pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu yaitu menggunakan metode yang berbeda penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan 3 tahapan sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode *Research and Development* (RnD)

2. Jurnal karya Madinatul Mukholifah dkk, dengan judul “Mengembangkan media Pembelajaran Wayang Karakter pada Pembelajaran Tematik” dalam jurnal tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D). penelitian ini menggunakan materi tematik kelas IV sekolah dasar dengan menggunakan media wayang karakter.¹¹ Dalam penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan sebuah produk berupa media Wayang Karakter. Tujuan dari penelitian dan pengembangan tersebut adalah untuk mengembangkan media pembelajaran yang diupayakan dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran materi tematik.

¹⁰ Muthohharoh, I., Ghufron, S., Nafiah, N., & Hartatik, S., “Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kardus terhadap Kemampuan Bercerita Peserta Didik di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu* 5, no.5 (2021), 3196-3202.

¹¹ “Mukholifah et al., Mengembangkan Media Pembelajaran Wayang, 680.

Adapun persamaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan media wayang dan bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar pada peserta didik dan memudahkan peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Sedangkan perbedaan terletak pada model penelitian yang di gunakan. Di dalam jurnal menggunakan model 4-D yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan medel ADDIE (*Analyze, Desigh, Development, Implementation and Evaluate*) yaitu penelitian yang digunakan untuk merancang produk dan prosedur dan dilakukan dengan uji coba lapangan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Saaduddin dkk dengan judul “Teater boneka wayang sayur: Pemanfaatan Sayuran Sebagai Sarana Pendidikan Karakter dan Literasi Kesehatan” dalam penelitian 2019.¹² Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan literasi kesehatan dan juga sebagai sarana pendidikan karakter.

Adapun persamaan dari jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah membuat media wayang yang bertujuan untuk sumber pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik. Sedangkan perbedaan terletak pada metode yang digunakan dalam jurnal ini menggunakan metode kualitatif, adapun dalam penelitian sekarang yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D).

¹² Saaduddin et al. “Teater Boneka Wayang Sayur: Pemanfaatan Sayuran Sebagai Sarana Pendidikan Karakter dan Literasi Kesehatan”, *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2 (Oktober, 2019), Vol.4: 170.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yuarnes Elkana Febrilio dkk dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran WAKER (Wayang Kertas) Berbasis Model Apacin Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar” dalam jurnal tahun 2022. Hasil pada penelitian ini media yang digunakan kurang menarik atau monoton sehingga peserta didik kurang tertarik dalam menarik minat baca.¹³

Adapun persamaan jurnal dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode yang digunakan yaitu dengan metode penelitian *Research and Development* (R&D). Sedangkan perbedaan terletak pada materi yang digunakan, dalam jurnal ini meningkat minat membaca siswa sekolah dasar menjadi tujuan utama. Tetapi dalam penelitian sekarang tujuan utama yaitu untuk mendukung literasi dalam menentukan unsur intrinsik untuk membantu pembelajaran.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Medeylin Penggabean dkk dengan judul “Pengembangan Media Wayang Kartun Untuk Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar” dalam jurnal tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *research and development* (R&D). tujuan dari skripsi ini adalah mengembangkan media wayang kartun untuk pembelajaran IPS di sekolah dasar dan untuk mengetahui hasil kelayakan pengembangan media wayang kartun.¹⁴

¹³ Yuarnes Elkana Febrilio et al. “Pengembangan Media Pembelajaran WAKER(Wayang Kertas) Berbasis ModelApacin untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, 8, no.5 (2022), 8707.

¹⁴ **Medeylin Panggabean and Otang Kurniaman, “Pengembangan Media Wayang Kartun Untuk Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar” 5, no. 1 (2022), 200–201.**

Adapun persamaan jurnal dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti adalah metode yang di gunakan yaitu dengan metode *Research and Development* (R&D). Sedangkan perbedaan adalah dari segi sampel dimana penelitian jurnal ini menggunakan kepada 5 orang siswa kelas IV, dan sedangkan peneliti menggunakan sampel kelas IV A-B dengan sekala besar.

6. Jurnal karya Bella Mustika dkk, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Wayang Sukuraga Terhadap Keaktifan peserta didik Kelas Rendah Sekolah Dasar” dalam jurnal tahun 2022. Tujuan dari prnrllitian ini untuk mengetahui pengaruh media wayang sukuraga terhadap keaktifan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan jenis *pra-Eksperimen*, desain *One-Group Pretest-Posttest design*. Penggunaan media sukuraga mendapatkan peningkatan keaktifan siswa antara sebelum dan sesudah diberikannya *treatment* berupa media wayang sukuraga, karena sukuraga terhadap keaktifan peserta didik.¹⁵

Persamaan jurnal dari penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu memiliki tema yang sama yaitu menggunakan media wayang sebagai media pembelajaran. Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu sampel penelitian terdahulu menggunakan kelas III berjumlah 11 peserta didik, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kelas IV yang dibagi menjadi kepompok kecil berjumlah 10 anak dan kelompok besar berjumlah 40 peserta didik.

¹⁵ Mustika, Bella, et al. "Pengaruh Penggunaan Media Wayang Sukuraga Terhadap Keaktifan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6.3 (2022): 4784-4793.

7. Jurnal karya Paulus Pati Badin dan Maria Goreti Rini Kristiantari, dengan judul “Pengembangan Media Wayang Karton pada Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Sekolah Dasar” dalam jurnal tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas media wayang karton pada muatan Bahasa Indonesia siswa kelas III. Temuan pada penelitian menunjukkan hasil bahwa media wayang karakter pada pembelajaran tematik yang menunjukkan hasil bahwa media wayang karakter layak untuk dikembangkan dan dibelajarkan kepada peserta didik sekolah dasar.

Adapun persamaan jurnal ini dengan penelitian sekarang menggunakan model pengembangan yang sama yaitu ADDIE dengan lima tahapan yang terdiri dari analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu metode yang digunakan menggunakan Kuantitatif dan penelitian yang sekarang menggunakan RnD.

8. Jurnal karya Mila dan Siti Anafiah, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V di SD 1 Petir Piyungan Bantul” jurnal tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan menyimak peserta didik khususnya kelas V dengan peneliti terdahulu menyajikan cerita kepada seluruh peserta didik. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa yang kemudian diterapkan pada kelas eksperimen menggunakan media wayang.¹⁶

¹⁶ Mila, Mila, and Siti Anafiah. "Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V Di Sd 1 Petir Piyungan Bantul." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 7, no.2 (2021): 1145-1150.

Persamaan dari penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu menggunakan media yang sama yaitu wayang sebagai media pembelajaran. Sedangkan perbedaan dari penelitian sekarang dan terdahulu yaitu metode dimana penelitian terdahulu menggunakan metode eksperimen untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain.

9. Jurnal karya Ananda Putri Meiliani dkk, dengan judul “Pengembangan Media Wayang Sukuraga terhadap Penguasaan Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Sunda di Sekolah Dasar” jurnal tahun 2023. Penelitian ini bertujuan mengetahui kelayakan media wayang sukuraga terhadap penguasaan kosakata dalam pembelajaran Bahasa Sunda. Penelitian pengembangan media wayang sukuraga terbukti meningkatkan kosakata yang pada awal mula kurang mengetahui kosa kata dalam pembelajaran bahasa Sunda.¹⁷

Persamaan dari penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu menggunakan media yang sama yaitu wayang sebagai media pembelajaran dan juga sama-sama menggunakan model ADDIE. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah materi pembelajaran yang memfokuskan pembelajaran bahasa Sunda.

10. Jurnal karya Esti Nur Qorimah dan Muhammad Abduh, dengan judul “Komperasi Penggunaan Media Pembelajaran Wayang Pahlawan dan Cerita Pahlawan terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar” pada tahun 2021. Media pembelajaran dalam penelitian ini digunakan untuk

¹⁷ Lyesmaya, Dyah, and Irna Khaleda Nurmeta. "Pengembangan Media Wayang Sukuraga terhadap Penguasaan Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Sunda di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, 7, no.1 (2023): 681-690.

membandingkan rerata hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik setelah diterapkan media cerita pahlawan.¹⁸

Persamaan dari penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu menggunakan media yang sama yaitu wayang sebagai media pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain penelitian eksperimen semu serta analisis data dengan data kooperatif.

H. Definisi Istilah

Agar tidak muncul perbedaan dalam penafsiran, maka dijelaskan definisi-definisi istilah terkait pengembangan media Wayang Kayu yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan merupakan salah satu metode penelitian yang memiliki hasil akhir berupa produk yang telah diuji keefektifannya. Pengembangan produk tersebut berdasarkan uji butuh yang telah dilakukan pada masyarakat. Penelitian dan pengembangan menghasilkan produk tertentu yang dapat difungsikan dalam bidang sosial, teknologi, serta pendidikan.¹⁹

2. Media belajar

Media pembelajaran merupakan peralatan-peralatan penyampai pesan berupa materi pembelajaran yang ditujukan kepada peserta didik

¹⁸ Qorimah, Esti Nur, and Muhammad Abduh. "Komparasi penggunaan media pembelajaran wayang pahlawan dan cerita pahlawan terhadap hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 5.4 (2021): 2062-2068.

¹⁹ *Ibid.*, 2065-2068.

untuk mendukung dan mempermudah capaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah pengantar dalam komunikasi pendidik dengan peserta didik. Media pembelajaran juga merupakan perangsang pikiran dan perasaan peserta didik untuk meningkatkan minat belajar.²⁰

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari proses komunikasi secara aktif maupun pasif peserta didik dengan lingkungannya melalui kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah laporan pencapaian kompetensi peserta didik dari proses belajar yang telah dirancang oleh pendidik.²¹

4. Literasi

Literasi adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas seperti membaca dan menulis. Literasi dapat dipahami sebagai membaca dan menulis. Literasi juga merupakan keahlian yang berhubungan dengan kegiatan membaca, menulis, dan berfikir berfokus untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif dan inovatif.²²

5. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, unsur secara faktual akan dijumpai jika seseorang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Unsur yang dimaksud yaitu

²⁰ Cepy Riyana, *Media Pembelajaran* (KEMENAG RI, 2012), 10.

²¹ Nurrita, **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**, 174.

²² Rohim and Rahmawati, **“PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR”**.

peristiwa cerita, plot, penokohan, tema, latar, alur, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.²³

6. Cerita Fiksi

Cerita fiksi dapat diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia. Cerita fiksi pun dapat ditemukan dengan berbagai macam tema seperti percintaan, misteri, komedi, dongeng, legenda, jenaka dan lain-lain.²⁴

7. Wayang Kayu

Wayang kayu adalah wayang yang terdiri dari gambar yang dibentuk pada kayu dan dicat pada bahan kayu triplek dan menghiasnya menjadi karya yang kreatif. Wayang kayu berupa permainan anak-anak yang tujuannya adalah memudahkan peserta didik dalam memahami cerita dan bisa menemukan unsur intrinsik pada cerita.

²³ Hermawan, "PEMANFAATAN HASIL ANALISIS NOVEL SERUNI KARYA ALMAS SUFEEYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA", *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, no 1 (November 2018) Vol. 12: 13.

²⁴ Salma Ihsania, "PENGARUH CERITA FIKSI TERHADAP BUDAYA LITERASI DI KALANGAN MAHASISWA", *Parole*, no 1 (Januari 2020) Vol. 3: 84.